

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate, Properties*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama periode 2009-2011.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara:

3.2.1 Data tertulis

Data-data tentang perusahaan yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dan ringkasan kinerja yang diperlukan adalah yang berasal dari perusahaan sektor *Real Estate, Properties*, dan *Buiding Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konseptual

Konservatisme Akuntansi adalah panduan akuntansi dalam menyajikan asset dan pendapatan yang *understate*, serta menyajikan liabilitas dan beban yang *overstate*.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel konservatisme menggunakan rumus konservatisme yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dan Dewi (2003) yaitu:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan :

C_{it} : tingkat konservatisme

NI_{it} : laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF_{it} : arus kas dari kegiatan operasional

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat konservatisme tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai C_{it} menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi.

3.3.1.2 Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan rumus yang didasarkan pada rasio pasar yaitu *Price To Book Value* (P/BV) (Ang:1997) dan sesuai dengan Wardani (2011) sebagai berikut:

$$P/BV = \frac{P_s}{BVS}$$

Keterangan :

P/BV : *price to book value*

P_s : harga pasar saham

BVS : *book value* per saham

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 *Book Tax Differences*

a. Definisi Konseptual

Book tax differences adalah selisih perbedaan antara laba yang dihitung menurut Prinsip Akuntansi yang diterima umum/Standar Akuntansi (*Accounting Income/Book Income*) dengan laba yang dihitung menurut peraturan perundang-undangan, yang sering juga disebut dengan istilah Laba Kena Pajak (*Taxable Income*).

b. Definisi Operasional

Pengukur variabel *book tax differences* diukur dengan menggunakan rumus Pohan (2009) dibawah ini:

$$\text{Book Tax Differences} = \text{Pretax Income} - \frac{\text{Tax Expense}}{\tau}$$

Keterangan :

Book tax differences : perbedaan/selisih antara laba sebelum pajak (*pretax book income*) dengan penghasilan kena pajak/PKP (*taxable income*). Taxable income harus diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya, melalui beban pajak kini (*current tax*), lalu di *grossup* dengan tarif pajak.

Pretax income : laba sebelum pajak

Tax expense : beban pajak

τ : tarif pajak

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:74), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate, Properties*, dan *Buiding Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2005:74).

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan *Real Estate, Property* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan selama tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember selama dua tahun berturut-turut yaitu 2009-2011.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan .
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. Perusahaan memiliki laba yang lebih rendah daripada arus kas operasi sebagai indikator konservatisme.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan untuk memproses data penelitian menjadi kesimpulan statistik dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, sehingga digunakan metode analisis regresi berganda yang terdiri atas:

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya".

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data telah berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *probability plot*, uji chi-square, uji skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Pada penelitian ini, pengujian normalitas akan menggunakan uji normal *probability plot* dan uji skewness dan kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011:160).

Pengujian normalitas terkadang tidak langsung didapatkan data yang normal. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang normal dilakukan transformasi data. Data dapat ditransformasi ke dalam bentuk SQRT atau LN (Log Natural) sesuai

dengan kecondongan grafik histogram. Transformasi berguna untuk memperbaiki data agar seluruh nilai mendekati nilai-nilai yang lainnya.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. $VIF > 10$: Antar variabel independen terjadi korelasi/ multikolonieritas.
- b. $VIF < 10$: Antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau multikolonieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Pada grafik *scatterplot* heteroskedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola. Pada uji Glejser, apabila nilai signifikan korelasi masing-masing variabel

independen dengan nilai residual yang telah diabsolutkan lebih besar dari tingkat signifikansi peneliti, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011).

3.5.2 Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda

Pengujian variabel *book tax differences* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan, dijelaskan dalam bentuk model regresi berganda. Adapun model regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *book tax differences*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = konservatisme akuntansi

X2 = nilai perusahaan

ε = *error*

3.5.3 Uji Statistik

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

- a. $H_0: \rho = 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a: \rho \neq 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

- a. $H_0 : b_i = 0$ (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen)
- b. $H_a : b_i \neq 0$ (Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.